



Meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas V SDN Rangkep pada Tahun Pelajaran 2017/2018 menggunakan metode Inkuiri

Siti Rohaini

Guru Kelas SDN Rangkep, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah
siti_rohaini23@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 28 Mei 2018 Revisi : 02 Juni 2018 Dipublikasikan: 30 Juni 2018 Kata kunci: Hasil belajar IPA Metode Inkuiri	Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V menggunakan metode inkuiri pada tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>) dengan tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, dan pelaksana tindakan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkep, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan subjek penelitian siswa kelas V sebanyak 20 siswa. Analisis data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus, dari 35% pada pratindakan meningkat menjadi 60% pada siklus I, peningkatan kembali terjadi pada siklus II menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V pada tahun pelajaran 2017/2018.

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, persaingan antar bangsa dirasakan semakin ketat. Untuk itu upaya bangsa Indonesia dalam pemikiran peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) secara terus-menerus perlu dilakukan agar dapat mengambil peran dalam persaingan itu. Salah satu upaya adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Namun demikian, keberhasilan pendidikan tergantung dari cara mengajar guru, oleh karena itu kegiatan belajar mengajar disekolah hendaknya mengarah pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme

yaitu peserta didik dapat menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan yang lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tidak sesuai lagi.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan disiplin ilmu yang mengarahkan siswa dalam mencari tahu tentang alam sekitar dengan melakukan pengalaman langsung terhadap konsep yang dipelajari melalui kegiatan eksplorasi. Menurut Connor dalam Yuliatningsih dan Irianto (2008: 7) pembelajaran IPA seharusnya berorientasi pada pengembangan keterampilan proses, pengembangan konsep, aplikasi konsep dan isu sosial yang berdasar pada IPA. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007: 111) bahwa "Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar melalui pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah". Dari kedua penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di SD seharusnya lebih menekankan pada pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan proses, aplikasi konsep, serta pemecahan masalah dari isu atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

Hasil identifikasi masalah di kelas V SDN Rangkep menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hanya 35% siswa yang mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimum yang ditetapkan, yaitu 70. Berdasarkan hasil ulangan harian materi organ pernapasan manusia, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa, sedangkan 13 siswa belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan selama ini, dan didapatkan sebuah kesimpulan, yaitu penyebab hasil belajar siswa rendah karena selama ini guru dalam mengajar hanya menggunakan metode ceramah.

Setelah melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kelemahan metode yang digunakan pada pembelajaran sebelumnya, guru juga menceritakan masalah yang dihadapi tersebut kepada kepala sekolah. Melalui diskusi tersebut, guru sebagai peneliti memperoleh beberapa alternatif penyelesaian masalah yang dihadapi. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode inkuiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan metode inkuiri dalam Meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri Rangkep Tahun Pelajaran 2017/2018. Pemilihan metode ini mengacu pada Permendiknas no 22 tahun 2006, bahwa guru dituntut harus menyajikan pembelajaran IPA melalui proses penelitian dan inkuiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V menggunakan metode inkuiri pada tahun pelajaran 2017/2018.

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam pelaksanaannya Arikunto, dkk (2006:16) mengemukakan secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perancang tindakan, dan pelaksana tindakan. Dengan demikian kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam setiap kegiatan di tempat penelitian. Peneliti akan dibantu oleh 2 orang observer partisipan, yaitu kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rangkep, Kecamatan Batukliang Utara, Kabupaten Lombok Tengah dengan subjek penelitian siswa kelas V sebanyak 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa perempuan, dan 8 siswa laki-laki. Adapun kurikulum yang digunakan di sekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan

demikian, materi yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini mengacu pada Standar Isi KTSP, yaitu organ peredaran darah manusia.

Analisis data diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Data tentang hasil belajar dinyatakan dengan nilai (skor) yang dicapai siswa atas penilaian latihan dan penugasan. Analisis untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa ditentukan dengan ketuntasan belajar secara individual dan secara klasikal. Kriteria penguasaan minimal belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara individual, dianggap telah "tuntas belajar" apabila tingkat penguasaan siswa mencapai 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan secara klasikal dianggap telah "tuntas belajar" apabila telah mencapai 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal 70.

Hasil dan pembahasan

I. Pratindakan

Kegiatan pra tindakan menunjukkan prosesntase ketuntasan belajar siswa sebagai berikut.

Tabel I: Prosentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Pra Tindakan

Ketuntasan belajar	\sum Siswa	\sum Semua siswa	Prosentase (%)
Tuntas Belajar	7	20	35 (%)
Belum Tuntas Belajar	13	20	65 (%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 7 siswa, sedangkan 13 siswa belum tuntas belajarnya. Adapun prosentase ketuntasan klasikal sebesar 35%.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu sesuai dengan sintaks metode Inkuiri
2. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS)
3. Mengembangkan media yang akan digunakan, yaitu media peredaran darah
4. Menyusun Lembar Observasi Guru dan Siswa
5. Menyiapkan soal evaluasi, kunci jawaban serta pedoman penskoran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Adapun tahapan-tahapannya adalah (1) pra orientasi, (2) orientasi, (3) merumuskan masalah, (4)

merumuskan Hipotesis, (5) mengumpulkan data, (6) menguji hipotesis, dan (7) penutup.

c. Observasi

Peneliti dan 2 observer partisipa membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru
Berdasarkan data aktivitas guru dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I kemampuan guru dalam menerapkan metode inkuiri mendapatkan skor 70.
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I menunjukkan skor aktivitas sebesar 74
3. Hasil Belajar Siswa
Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , atau yang tuntas belajarnya, sedangkan 8 orang mendapatkan nilai di bawah standar ketuntasan minimum. Dengan dedangkan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 60%. Namun demikian, ketuntasan klasikal siklus I ini mengalami peningkatan dari pra siklus.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus I terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Kekurangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa tidak mampu merumuskan hipotesis
2. Guru terlalu cepat menjelaskan langkah-langkah percobaan
3. Beberapa kelompok tidak mampu menyelesaikan LKS sesuai dengan waktu yang diberikan.

Kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan antara lain:

1. Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing siswa merumuskan hipotesis
2. Guru menuliskan langkah-langkah eksperimen pada LKS
3. Mengubah komposisi anggota kelompok berdasarkan hasil tes formatif siklus I, agar siswa yang mendapatkan nilai tinggi dapat membantu siswa yang nilainya kurang dalam menyelesaikan LKS.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Pada pratindakan ketuntasan

a. Siklus II Perencanaan

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu sesuai dengan sintaks metode Inkuiri
2. Menyusun Lembar Kegiatan Siswa (LKS), yang terdapat panduan eksperimen di dalamnya
3. Mengembangkan media yang akan digunakan
4. Menyusun Lembar Observasi Guru dan Siswa
5. Menyiapkan soal evaluasi, kunci jawaban serta pedoman penskoran

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tindakan adalah (1) pra orientasi, (2) orientasi, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan Hipotesis, (5) mengumpulkan data, (6) menguji hipotesis, dan (7) penutup.

c. Observasi

Berdasarkan pengamatan supervaesor dan guru IPA kelas IV diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada pelaksanaan siklus II kemampuan guru dalam menerapkan inkuiri mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini terlihat dari skor perolehan siklus I sebesar 70 menjadi 85 pada siklus II.
2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan dari aktivitas siklus I. hal ini terlihat dari skor perolehan siklus I sebesar 74 meningkat menjadi 80 pada siklus II.
3. Hasil Belajar Siswa
Hasil tes formatif siklus II menunjukkan bahwa semua siswa mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan minimum. Dengan demikian ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu 60% meningkat menjadi 100% pada siklus II.

d. Refleksi

Dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa Hasil belajar siswa sudah menunjukkan persentase ketuntasan di atas KKM yang telah ditentukan pihak sekolah sebesar 80%. Pada siklus II ini ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian, penelitian ini dihentikan.

klasikal sebesar 35% meningkat menjadi 60% pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V pada tahun pelajaran 2017/2018.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakyayuliatiningsih, M. S. & Irianto, D. M. (2008). *Pendidikan IPA di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Kampus Cibiru.
- _____. (2006b).Lampiran Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas.